

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang yang digunakan untuk mengarahkan sebuah kompleksitas berpikir dalam sebuah penelitian. Menurut Harmon dalam Moleong (2010) paradigma adalah cara mendasar untuk berpikir, menilai, memahami serta melakukan apa yang berkaitan pada sesuatu yang khusus mengenai realitas (p. 49)

Sementara itu, Denzin dan Lincoln (2009) menuturkan bahwa paradigma merupakan cara mendasar untuk memandang dunia yang membimbing peneliti tidak hanya dalam memilih metode, tetapi juga berbagai cara penting yang bersifat ontologis dan epistemologis (Denzin & Lincoln, 2009, p. 105). Penelitian ini berangkat dengan menggunakan paradigma post-positivisme, yaitu paradigma yang mengoreksi kelemahan positivisme yang secara luas mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Paradigma post-positivisme memandang bahwa realitas memang sudah ada dalam alam nyata, tetapi cukup mustahil bila realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti (Creswell & Creswell, 2018, p. 44).

Paradigma post-positivisme memegang filosofi deterministik yang berarti bahwa setiap penyebab memungkinkan terjadinya dampak dan akibat. Selain itu, paradigma ini mereduksi sebuah gagasan menjadi set kecil dan terpisah untuk diuji,

seperti variabel yang terdiri dari hipotesis dan juga pertanyaan penelitian (Creswell & Creswell, 2018, p. 44).

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme dengan metode studi kasus yang membawa peneliti mewawancarai partisipan *focus group discussion* dalam menganalisa medium video 360' dalam *immersive journalism*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2018) menuturkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang merujuk kepada permasalahan sosial atau manusia. Proses penelitian kualitatif mencakup timbulnya pertanyaan dan prosedur, pengoleksian data dari narasumber atau partisipan, analisa data yang mengacu dari tema khusus menjadi lebih umum, dan peneliti yang membuat interpretasi makna dari data-data yang sudah dikumpulkan (Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods, 2018, p. 41).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang berfokus pada analisa mendalam terhadap suatu kasus, seperti acara, aktivitas, program, proses, individu, atau kelompok (Creswell & Creswell, 2018, p. 51). Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Menurut Yin dalam Denzin (2009), tipe deskriptif pada umumnya membutuhkan gambaran umum mengenai metode ulasan dokumen, observasi partisipan, dan wawancara mendalam untuk memahami

pengalaman, perspektif, dan cara pandang orang terhadap hal-hal tertentu (pp. 607-608).

Metode studi kasus dalam penelitian ini berfokus kepada analisa karakteristik dari medium 360' dalam *immersive journalism* melalui pengalaman partisipan *focus group discussion*.

3.4 Sumber Data

Dalam mengambil partisipan *focus group discussion* untuk penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 300).

Komposisi partisipan *focus group discussion* dalam penelitian ini memiliki jangka umur 21-23 tahun dan sudah pernah menggunakan teknologi video 360' dengan *head-worn device* seperti *google cardboard*. Hal ini bertujuan agar partisipan sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi video 360'. Hennink (2014) menjelaskan bahwa komposisi grup yang cenderung homogen akan memudahkan alur penelitian. Dalam artian, partisipan memiliki pengalaman yang sama (Hennink, 2014, pp. 38-39). Partisipan dalam penelitian ini berfokus kepada konsumen video 360' yang di mana pengalaman partisipan akan membantu menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2018) menuturkan bahwa teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat, yaitu observasi kualitatif, interview kualitatif, dokumen kualitatif, dan materi digital dan audiovisual kualitatif. Setiap teknik memiliki kekuatan dan

keterbatasannya tersendiri. Pertama, observasi kualitatif membawa peneliti berfokus mendapatkan data melalui sikap dan perilaku partisipan dalam lokasi penelitian. Peneliti juga dapat berperan sebagai partisipan untuk memberikan keleluasaan jawaban pada partisipan lainnya. Kedua, interview kualitatif berfokus kepada wawancara terhadap partisipan. Wawancara ini dapat dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya berlaku pada wawancara satu individu saja, kualitatif interview juga dapat dilakukan dengan *focus group discussion* dengan partisipan berjumlah enam sampai delapan orang. Ketiga, dokumen kualitatif yang berfokus kepada pengumpulan data melalui dokumen publik, seperti koran, laporan resmi, hingga *minutes of meeting* atau melalui dokumen pribadi, seperti jurnal personal dan surat. Terakhir, materi digital dan audiovisual yang mirip dengan teknik dokumen. Namun, materi digital dan audiovisual berfokus kepada data yang berbentuk foto, objek seni, video, situs web, surel, teks media sosial, dan segala bentuk audio. (Creswell & Creswell, 2018, pp. 262-263).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview kualitatif dengan berfokus pada *focus group discussion*. Hennink (2014) menjelaskan bahwa *focus group discussion* dilakukan dengan enam hingga delapan partisipan yang akan dibimbing oleh moderator dalam membahas suatu isu tertentu. Tujuan dari *focus group discussion* adalah untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang luas serta mendalam dari tiap partisipan dalam penelitian (Hennink, 2014, pp. 1-2)

Para partisipan akan diberi pertanyaan terbuka yang berfokus pada empat prinsip mediamorfosis (*coevolution and coexistence, propagation, survival, opportunity and need*) untuk memberikan pandangan dan pengalaman dalam menggunakan video 360° untuk mengakses konten *immersive journalism*. Data yang didapat melalui proses *focus group discussion* membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang dianalisa melalui *focus group discussion* didapatkan dari kanal Youtube milik *The New York Times* berjudul “Agony in a Venezuelan Mental Health Hospital”.

Gambar 3.1 Agony in a Venezuelan Mental Health Hospital



Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=uINlg69uYPA>

Video 360° ini dipilih karena menggambarkan situasi Rumah Sakit Mental di Venezuela yang fasilitasnya dianggap kurang. Selain itu, video ini sudah terdapat konsep *fundamental of immersion*, seperti *presence* dan *body ownership* yang seakan menghadirkan penonton dalam rumah sakit ini, *engagement* yang menarik

penonton terhadap konten ini seperti teks dan narasi dalam video, *emotion* yang menarik emosi penonton terhadap kondisi rumah sakit ini, dan *cybersickness* yang merupakan dampak tersendiri dari menggunakan *head-worn device*.

3.6 Keabsahan Data

Menentukan keabsahan data dalam penelitian ini memerlukan teknik pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menentukan keabsahan data. Moleong (2010) menuturkan bahwa triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan komponen-komponen lain. Dalam hal ini komponen tersebut dibedakan menjadi empat macam triangulasi, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2010, p. 330).

a. Triangulasi dengan Sumber

Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali data-data penelitian yang telah didapatkan melalui alat dan waktu yang berbeda dalam runutan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam artian, triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, pernyataan individu dengan pribadi, pemahaman khalayak terhadap kasus dengan apa yang dikatakan sumber, hasil wawancara dengan dokumen, atau perspektif sumber dengan perspektif individu lain (Moleong, 2010, p. 331)

b. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan memeriksa penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan

data dan pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan Penyidik

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lainnya.

d. Triangulasi dengan Teori

Teknik ini digunakan dengan menguraikan hubungan, pola dan penjelasan yang muncul dari analisis untuk menemukan tema pembandingan. Hal ini dilakukan dengan menyertakan pengorganisasian data yang dapat mengarahkan pada upaya penelitian lainnya.

Dari empat triangulasi tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber sebagai teknik menguji keabsahan data. Hal ini membawa hasil interview dalam *focus group discussion* dengan dokumen-dokumen seputar video 360' dalam *immersive journalism*.

3.7 Teknik Analisa Data

Hasil wawancara, data lapangan, data naskah, dan bahan lainnya yang diperoleh yang disusun secara sistematis adalah proses analisa data. Hal ini bertujuan untuk penelitian lebih mudah untuk dipahami ketika temuan peneliti diinformasikan kepada orang lain. Teknik ini dilakukan dengan mengatur data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2007, p. 224)

Menurut Sugiyono (2007, p. 247) terdapat tiga tahapan analisa data, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data-data yang ada, dalam artian data yang sudah didapatkan akan disempurnakan dengan mengurangi data yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data nantinya akan memberikan gambaran lebih jelas.

Reduksi terhadap data yang peneliti temukan nantinya bertujuan untuk memfokuskan data dengan tujuan penelitian. Mengingat bahwa dalam *focus group discussion* peneliti mendapatkan data yang beragam, maka reduksi terhadap data akan diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang sudah disempurnakan nantinya akan disajikan dalam bentuk teks atau dengan melalui bagan, grafik, dan sebagainya. Hal ini guna memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Data disusun berdasarkan kategori-kategori yang diperlukan.

Penyajian data dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk teks dan disusun berdasarkan empat pertanyaan penelitian.

c. Verifikasi Data

Melalui tahap terakhir ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dengan data-data yang ada. Tentunya data-data ini harus ditimbang

lagi terlebih dahulu apakah benar atau tidak. Data-data tersebut harus didukung dengan bukti-bukti yang valid.

Data-data yang sudah peneliti temukan diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi dengan dokumen. Dokumen-dokumen ini merupakan penelitian seputar video 360' dalam *immersive journalism*.